

Analisis Faktor yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021

Factors Affecting Working Mothers Not Providing Exclusive Breast Milk in the Work Area Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjung Pinang East of 2021

Evawaty¹, Razia Begum Suroyo², Ramadhani Syafitri Nasution³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

Email : ¹Evawaty321@gmail.com, ²raziasuroyo@helvetia.ac.id, ³ramadhanisyafitri90@gmail.com

Abstrak

Kematian bayi yang bersifat infeksi dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama. Meskipun jumlah ibu yang telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya makin meningkat, tetapi masih tidak berhasil ibu menyusui sampai 6 bulan. Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa persentasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan hanya sebesar 61,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang memengaruhi ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjung Pinang Timur. Jenis penelitian ini menggunakan mix methods. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Sampel kuantitatif sebanyak 80 orang dan kualitatif sebanyak 5 orang. Metode pengumpulan data melalui wawancara kepada responden menggunakan kusioner dan wawancara secara mendalam kepada informan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh pada variabel umur nilai $p=0,117$, pendidikan $p=0,009$, pengetahuan $p=0,001$, sikap $p=0,003$, dukungan suami $p=0,000$ dan pojok ASI $p=0,003$ dengan faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan suami nilai $p=0,000$ exp (B) 345.494. Hasil wawancara menunjukkan ASI eksklusif hanya diberikan kepada anak saat menangis saja. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan pojok ASI dengan ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 dan variabel yang paling dominan berpengaruh adalah dukungan suami. Kepada tenaga kesehatan untuk dapat melakukan upaya pendekatan kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Pojok ASI, ASI Eksklusif

Abstract

Infant mortality that is infectious can be prevented by exclusive breastfeeding for the first 6 months. Although the number of mothers who have realized the importance of giving breast milk to their babies is increasing, they are still unable to breastfeed until 6 months. Indonesian Health Profile data shows that the percentage of exclusive breastfeeding for infants 0-6 months is only 61.5%. The purpose of this study was to analyze the factors that influence working mothers not to give exclusive breastfeeding in the working area of Batu 10 Health Center, Kec. East Tanjung Pinang. This type of research uses mixed

methods. The population in this study were 80 people. Quantitative samples were 80 people and qualitative samples were 5 people. Methods of collecting data through interviews with respondents using questionnaires and in-depth interviews with informants. The data analysis used was univariate, bivariate and multivariate analysis. Based on the results of the chi-square test obtained on the age variable p value = 0.117, education p = 0.009, knowledge p = 0.001, attitude p = 0.003, husband's support p = 0.000 and breastfeeding corner p = 0.003 with the most influential factor is husband's support value p = 0.000 $\exp(B)$ 345,494. The results of the interview show that exclusive breastfeeding is only given to children when they cry. The conclusion of the study is that there is an influence between education, knowledge, attitude, husband's support and breastfeeding corner with working mothers not giving exclusive breastfeeding in the Batu 10 Health Center Work Area and the most dominant variable influencing is husband's support. To health workers to be able to make efforts to approach mothers to give exclusive breastfeeding.

Keywords : Age, Education, Knowledge, Attitude, Husband's Support, Breastfeeding Corner, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pilihan asupan nutrisi yang sangat baik bagi bayi. Namun masih banyak ibu yang salah mengartikan pengertian dari ASI eksklusif dimana mereka biasanya hanya memfokuskan bahwa ASI eksklusif hanya tidak memperbolehkan pemberian makanan tambahan saja.

Pemberian air susu ibu (ASI) secara Eksklusif selama enam bulan sudah dibuktikan secara ilmiah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Air Susu Ibu (ASI) memang telah disiapkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi manusia (Maryunani, 2012).

Negara Indonesia sudah memiliki Undang-undang dan juga Peraturan Pemerintah yang mengatur pemberian ASI Eksklusif. Hal ini diajukan untuk meningkatkan pemberian ASI diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan pemerintah tersebut no 33 yaitu capaian ASI eksklusif yaitu 100%. ASI eksklusif juga termasuk kedalam Intervensi spesifik dalam kegiatan atau tindakan untuk mensukseskan program pemerintah 1000 hari pertama kehidupan yang memprioritaskan gizi masyarakat Indonesia (Nadya Khuswatun Khasanani, 2019).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau dari pengasuh yang diminta ibu untuk memberikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat. Cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%). Cakupan pemberian ASI

eksklusif di Indonesia tersebut masih di bawah target Indonesia sehat 2010 sebesar 80%. WHO mencatat bahwa tingkat pemenuhan ASI di Indonesia tergolong masih rendah yaitu sekitar 27,5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Albert, 2015).

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak sejam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Kemenkes, 2014).

Faktor keberhasilan menyusui seorang ibu diperlukan adanya dukungan dan berbagai pihak, baik dalam diri ibu maupun dari lingkungan. Hasil penelitiandi Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan didapatkan hasil bahwa jumlah terbesar dalam pemebrian ASI Eksklusif dilakukan oleh ibu dengan usia produktif, pada usia tersebut stamina masih baik dalam mengurus segala keperluan bayinya (Widyasari & Nurrahima, 2016).

Data Puskesmas Batu 10 tahun 2018 dengan jumlah bayi usia 0-6 bulan sejumlah 67.381 bayi, jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 32.882 bayi dengan presentasinya 48,8% dan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 34.499 bayi. Pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 58,3%. Berdasarkan survei awal dan wawancara dari 2 kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021 Dari 2 kelurahan ada 150 populasi ibu menyusui dan 80 ibu bekerja (53,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan di Puskesmas Batu 10 Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Hasil wawancara dari 10 ibu bekerja yang memilik bayi 0-6 bulan, 8 orang ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif karena jarak tempuh kerja, diberikan makanan MP-ASI seperti nasi lumat, pisang, susu formula, air putih.2` Orang yang pendidikan rendah 2 orang yang pendidikan tinggi,2 orang ibu yang pengetahuanya yang tentang ASI, 2 orang ibu dengan sikap acuh tidak acuh dalam tingkah laku ibu memeberikan ASInya, Serta ASI tidak cukup dan encer. 2 orang ibu bekerja memberikan ASI Eksklusif karena ibu bekerja dirumahnya sendiri seperti berjualan pakaian dan sembako/grosir. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif masih kurang hal ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi ibu bekerja tidak memberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kombinasi (mix methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif (Samsu, 2021).

Penelitian ini di lakukan di wilayah Kerja Puskesmas Batu10 Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021 dimulai pada bulan April sampai November Tahun 2021. sampel dalam penelitian ini diperoleh dari total population yaitu berjumlah 80 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.2 Analisis Univariat

No	Umur	F	%
1	Beresiko	6	7.5
3	Tidak Beresiko	74	92.5
Total		80	100.0

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar (SD/ SMP)	8	10,0
3	Menengah (SMA)	57	71,2
4	Tinggi (PT)	15	18,8
Total		80	100,0

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	24	30,0
2	Cukup	39	48,8
3	Baik	17	21,2
Total		80	100.0

No	Sikap	f	%
1	Negatif	45	56,2
2	Positif	35	43,8
Total		80	100,0

No	Dukungan Suami	F	%
1	Tidak mendukung	59	73,8
2	Mendukung	21	26,2
Total		80	100,0

No	Pojok ASI	F	%
1	Tersedia	17	21.3
2	Tidak tersedia	63	78.7
Total		80	100,0

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
----	-------------------------	---	---

1	Tidak diberikan ASI Eksklusif	56	70,0
2	Diberikan ASI Eksklusif	24	30,0
Total		80	100,0

4.3 Hasil Penelitian Kualitatif

Tabel 4.15. Matriks Hasil Wawancara Dengan Informan (Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif) Tentang Pengetahuan

No	Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan 1	Mengerti, ASI Eksklusifkan kita berikan ASI kepada anak kita, kemudian kita susukan anak kita jika anak kita menangis.
2.	Informan 2	Pernah, waktu pertama lahir anak saya sudah diberimadu sedikit, kata orang tua agar hidupnya kelak menjadi manis selama dia hidup.

Tabel 4.16. Matriks Hasil Wawancara Dengan Informan (Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif) Tentang Pendidikan

No	Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan 1	Saya cuman tamatan SMA, dulu tamatan SMA disini sudah bisa bekerja .
2.	Informan 2	Pendidikan terakhir saya S1 PGSD, saya guru SD

Tabel 4.17. Matriks Hasil Wawancara Dengan Informan (Ibu Bekerja Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif) Tentang Sikap

No	Informan	Hasil wawancara
1.	Informan 1	Kalau menurut saya diberikan ASI saja, tapi disini tidak dibenarkan, karna harus mengikuti adat, kalau bayi baru lahir itu harus diberi madu atau gula agar kelak anak yang lahir tersebut nantinya selama hidupnya akan semanis gula dan madu.
2.	Informan 2	Saya sih setuju-setuju saja kak, tapi kendalanya sama saya tempat kerja saya jauh, jikalau tempat kerja saya tidak jauh saya tetap menyusui anak saya.

Tabel 4.18. Matriks Hasil Wawancara Dengan Informan (Ibu Bekerja Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif) Tentang Dukungan Suami

No	Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan 1	Suami saya mendukung, tapi karena saya bekerja setiap hari, jadi suami saya tidak memaksa saya untuk memberikan ASI saya secara Eksklusif, makanya saya memberikan anak saya susu formula.
2.	Informan 2	Terkadang ditemani, tapi lebih sering tidak. terkadang dia lebih memilih tidur. Karena menyusui bayi kan berfariasi, kadang duduk, tidur, jadi tidak mungkin setiap saat ditemani.

Tabel 4.19. Matriks Hasil Wawancara Dengan Informan (Suami Dalam Memberikan ASI Eksklusif) Tentang Pengetahuan

No	Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan 1	Mengerti, ASI itu adalah air susu yang kita berikan kepada anak kita tetapi ada tambahan makanan lainnya. Tetapi, anak saya sudah saya beri susu formula karena istri saya bekerja jadi tidak mungkin anak saya selalu disusukan ibunya.
2.	Informan 2	Mengerti, ASI itu adalah air susu yang diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lainnya, tetapi disini sudah diberi minum air santan campur gula sedikit dan garam pakek siri di teteskan kepada mulut sibayi yang baru lahir kata orang tua biar dia mengerti merasakan manis asin kehidupan ini.

5.1. Pengaruh Umur Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021

Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana dengan bertambahnya umur akan semakin berkembang pula kedewasaannya sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Abidjulu et al., 2015)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *chi square* menunjukkan *p* value 0,117 yang menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Septi Nurbayanti dan Mei Muhartati dengan judul Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tumon II kulonprogo Yogyakarta menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan antara usia ibu dengan Pemberian ASI

Eksklusif didapatkan hasil uji statistik p value (0,241). (Setyaningsih, 2018)

Dalam temuan penelitian umur tidak ada hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif, karena umur seseorang belum tentu dapat disamakan dengan tingginya kedewasaan dan pengetahuan(Istikomah et al., 2021).

5.2. Pengaruh Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Tahun 2019

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah dengan keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. (Safri & Putra, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa 80 responden mayoritas lulusan SMA sebanyak 57 responden (71,3%). Hasil chi square menunjukkan p value 0,000 yang menunjukkan ada hubungan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021.

Menurut temuan peneliti tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya.

5.3. Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Vitasari & Khofiyah, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa dari 80 responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 39 responden (48,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Hartatik dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda(Setyaningsih, 2018).

Menurut temuan peneliti pengetahuan yang kurang, mengakibatkan ibu tidak

memberikan ASI secara Eksklusif sebab pada pasca persalinan ibu telah dibekali dengan diberikannya susu formula oleh tenaga kesehatan, sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula dibanding ASInya sendiri.

5.4. Pengaruh Sikap ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Tahun 2019

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan, obyek tertentu sedangkan sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 45 responden (56,3%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif dan hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021.

Menurut temuan peneliti sikap ibu tentang memberikan ASI Eksklusif semakin baik respon ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif maka semakin berarah respon positif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini jelas di dapatkan bahwa sikap menentukan perilaku seseorang dalam bertindak. Sama halnya dengan pengetahuan sikap juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan budaya.

5.5. Pengaruh Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 59 responden (73,8%) yang mendapat tidak mendapat dukungan dari suami tentang pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021.

Dukungan suami merupakan bentuk peran serta suami dan hubungan baik yang memberi kontribusi penting bagi kesehatan. Dukungan suami berpengaruh untuk seorang ibu dalam dengan memberikan ASI Eksklusif (Lupiana, 2016).

Menurut temuan peneliti dukungan suami berpengaruh untuk seorang ibu dengan memberikan ASI Eksklusif. Adanya dukungan suami terhadap istri untuk memberikan ASI Eksklusif maka tingkat ibu yang memberikan ASI Eksklusif semakin meningkat. Dukungan suami yang kurang menyebabkan istri tidak memberikan ASI Eksklusif. Dukungan suami yang kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan suami tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif.

5.6. di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 17 responden (17.0%) yang tidak tersedia pojok ASI dan tersedia pojok ASI sebanyak 53 responden (63.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pojok ASI dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021.

Hasil penelitian Istiqomah, dkk menyatakan bahwa uji statistik chi square didapatkan nilai p -value = $0,04 < \alpha = 0,05$ dengan OR 0,38 95% CI (0,16-0,9) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas pojok laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan responden yang tidak memiliki ketersediaan pojok laktasi berpeluang 0,38 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki ketersediaan pojok laktasi (Istikomah et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti pojok ASI sangat diperlukan oleh seorang ibu bekerja karena salah satu faktor yang menyebabkan ibu bekerja memberikan ASI pada bayinya.

Ibu yang bekerja memiliki risiko untuk berhenti menyusui, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kebijakan instansi tempat ibu bekerja termasuk didalamnya kebijakan atasan yang tidak atau kurang mendukung ibu untuk tetap memberikan ASI (Yusrina & Devy, 2016).

5.7. Pengaruh Faktor Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh variabel telah signifikan pada uji tahap pertama, variabel tersebut antara lain pendidikan di peroleh $p=0,005$, dukungan suami di peroleh $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan dukungan suami memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$, yang artinya kedua faktor tersebut signifikan sedangkan faktor pengetahuan, sikap, pojok ASI memiliki nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak signifikan sehingga dikeluarkan dari uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap selanjutnya. Selanjutnya yang telah dinyatakan signifikan akan di uji kembali dengan uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap dua.

Berdasarkan uji tahap dua bahwa variabel penelitian telah signifikan. Variabel tersebut antara lain pendidikan diperoleh nilai p 0,005 dan dukungan suami diperoleh nilai p 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan dukungan suami memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$, yang artinya kedua faktor tersebut signifikan berpengaruh. Selanjutnya yang telah dinyatakan signifikan akan di uji kembali dengan uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap tiga.

Sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap sesuatu diharapkan dapat mengubah perilaku dan perunahan positif. Dengan pengetahuan, pendidikan dan sikap yang positif dimungkinkan terjadi suatu perubahan perilaku yang positif (Safri & Putra, 2013).

Menurut peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec.

Tanjungpinang Timur dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan suami dan pojok ASI pada responden.

KESIMPULAN

Disimpulkan ada pengaruh pendidikan, ada pengaruh pengetahuan, ada pengaruh sikap dengan memberikan ASI Eksklusif, ada pengaruh dukungan suami, ada pengaruh pojok ASI dengan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur Tahun 2021. Faktor yang lebih dominan berpengaruh adalah dukungan suami diperoleh $p= 0.000$ nilai Exp (B) 345.494.

SARAN

Diharapkan pada peneliti dapat menambah ilmu pengalaman, pengetahuan mengenai memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Kec. Tanjungpinang Timur tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, F. R., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan Asi eksklusif di puskesmas tuminting kecamatan tuminting. *Jurnal Keperawatan*, 3(1).
- Albert, P. R. (2015). Why is depression more prevalent in women? *Journal of Psychiatry & Neuroscience: JPN*, 40(4), 219.
- Istikomah, I., Widayati, W., & Anggraeni, S. (2021). Bagaimanakah efek dukungan pimpinan dan ketersediaan pojok ASI dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu bekerja? *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 14(1), 48–57.
- Kemendes, R. I. (2014). Situasi dan Analisis ASI eksklusif. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–7.
- Lupiana, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Menyusui Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(1), 25–31.
- Maryunani, A. (2012). Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. *Jakarta: Trans Info Media*.
- Nadya Khuswatun Khasanani, N. (2019). *Perbedaan Frekuensi Sakit Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif di Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Safri, M., & Putra, A. R. (2013). Hubungan faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, sosial budaya, ekonomi keluarga serta peran petugas kesehatan terhadap rendahnya pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 13(1), 23–32.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Setyaningsih, F. T. E. (2018). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa

- Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 160–167.
- Vitasari, D., & Khofiyah, N. (2017). *Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Widyasari, R., & Nurrahima, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang*. Faculty of Medicine.
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 11–21.